

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Melalui hasil dan pembahasan penelitian mengenai Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Untuk Bermain Berdasarkan Perilaku Anak Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas dari anak Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan ketersediaan ruang terbuka publik sebagai area bermain di Kelurahan Jodipan diperoleh kesimpulan, yaitu:
  - a. Aktivitas bermain anak Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) usia 6-12 tahun memiliki kegiatan yang sama seperti anak usia 6-12 tahun pada umumnya. Dimana, ketika anak bermain di ruang terbuka melakukan aktivitas bermain, anak-anak melakukan kegiatan aktif. Anak pada umumnya meluangkan waktu setiap harinya untuk melakukan aktivitas bermain, bahkan disela-sela aktivitas utama seperti sekolah, aktivitas untuk memenuhi kebutuhan pribadi, dan sebagainya.
  - b. Aktivitas bermain di luar ruangan dilakukan menggunakan ruang-ruang terbuka yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal, seperti jalan, lapangan, halaman rumah.
  - c. Lama waktu yang diluangkan anak dalam sehari beragam, namun mayoritas anak meluangkan waktu lebih dari satu jam dan dalam waktu setiap harinya untuk bermain. Secara keseluruhan siang dan sore hari merupakan waktu yang disukai anak ketika bermain di ruang terbuka.
  - d. Dilihat dari karakter teman bermain, anak mayoritas bermain dengan kelompok 3-5 orang dengan karakteristik teman bermain seumur dan sesama jenis kelamin.
  - e. Ruang bermain luar ruangan sebagai ruang terbuka publik bukan berupa area bermain yang telah disediakan oleh pemerintah. Anak memanfaatkan ruang yang ada dilingkungan mereka bahkan aktivitas bermainpun dilakukan pada rel kereta api, maupun sempadan sungai.
2. Pola pemanfaatan berdasarkan perilaku anak dalam bermain yang ditemukan melalui pengamatan dan persepsi anak memperlihatkan bahwa:

- a. Perilaku anak dalam memanfaatkan ruang terbuka yang ada adalah memanfaatkan jalan dan lapangan yang dirasa leluasa dipergunakan anak untuk bermain.
- b. Aktivitas yang dilakukan ketika bermain berupa aktivitas bermain bebas, permainan olah raga, bermain drama, dan permainan musik. Intensitas penggunaan yang terjadi pada setiap lokasi penelitian menunjukkan rendah, dimana permainan yang terjadi hanya permainan tertentu yakni pada permainan bebas.
- c. Keanekaragaman penggunaan di Kelurahan Jodipan menunjukkan cenderung termasuk pada katagori baik. Pada pagi, siang dan sore hari anak melakukan aktivitas bermain yang beragam. Katagori baik pada penilaian keanekaragaman penggunaan menunjukkan bahwa semakin beragam aktivitas yang terjadi pada setiap waktu pengamatan maka penilaian pada lokasi tersebut akan baik.
- d. Variasi penggunaan di Kelurahan Jodipan menunjukkan bahwa lokasi-lokasi penelitian bervariasi, dimana lokasi tersebut masuk pada katagori baik, sedang, buruk dan sangat buruk. Hal tersebut menjelaskan bahwa anak-anak melakukan bebrbagai kegiatan yang beragam sehingga menunjukkan variasi penggunaak dikatakan baik. Namun, semakin buruk penilaian variasi penggunaan pada suatu lokasi menunjukkan bahwa pada lokasi tersebut tidak terjadi keberagaman aktivitas penggunaan dalam hal ini permainan yang dilakukan anak dilokasi tidak bervariasi.
- e. Anak laki-laki cenderung bermain permainan yang memerlukan kerjasama seperti permainan olah raga, sedangkan anak perempuan lebih memilih bermain yang pasif.
- f. Pola pemanfaatan yang terbentuk mayoritas berkaitan dengan lingkungan sekitar tempat bermain anak, seperti jalan, teras rumah, fasilitas di permukiman dan sebagainya. Pola pemanfaatan tersebut mengikuti lingkungan tempat tinggal yakni ruang terbuka yang dapat diakses oleh anak seperti pola linier di sepanjang jalan lingkungan yang dimanfaatkan, mengelompok di teras ataupun mengelompok di sekitar fasilitas perdagangan (warung), mengelompok di lapangan.
- g. Persepsi anak masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam menyikapi permasalahan ruang terbuka sebagai tempat aktivitas bermain, bahwa

sebenarnya anak memahami kondisi ruang bermain yang ada dilingkungannya. Bagaimanapun, anak beradaptasi dilingkungannya sehingga mereka tetap dapat melakukan aktivitas yang menurut mereka menyenangkan yakni bermain.

- h. Kelurahan Jodipan tidak memiliki taman lingkungan baik pasif maupun aktif. Kondisi fisik ruang terbuka di Kelurahan Jodipan kurang menunjang fungsinya sebagai RTH dan juga ruang publik. Tidak terdapatnya fasilitas yang dapat mewadahi aktivitas masyarakat khususnya dalam hal ini anak-anak menjadikan anak pada permukiman dengan mayoritas masyarakat berpenghasilan rendah kurang mendapatkan perhatian. Fasilitas berupa tempat duduk, tempat bermain anak-anak kurang memadai. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya taman lingkungan dan keterbatasan dana maka menyebabkan pemeliharaan dari ruang-ruang terbuka sangat rendah. Perhatian pemerintah terhadap taman lingkungan permukiman juga dirasakan sangat rendah. Dari hasil pengamatan aktivitas masyarakat seperti bersantai, mengobrol dengan keluarga maupun tetangga dekat dan berolahraga dilakukan di sekitar rumah. Anak-anak lebih memilih bermain di jalan lingkungan depan rumah.
- i. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan pola pemanfaatan ruang terbuka sebagai ruang bermain anak antara lain:
  - Menata ruang terbuka dalam lingkungan Kelurahan Jodipan dengan menyediakan lahan kosong atau lahan yang ada untuk dijadikan ruang bermain anak, sehingga anak mudah menuju lokasi bermain tanpa menyeberang jalan raya.
  - Memfasilitasi bentuk permainan, alat permainan seperti ayunan, plosotan dan sebagainya.
  - Pengembangan ruang bermain diharapkan berada di tengah-tengah permukiman, sehingga anak dapat menjangkau keberadaan ruang bermain tersebut.
  - Penyediaan ruang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.
  - Rekomendasi yang bisa diberikan pada aspek keamanan adalah memberi pagar pembatas di area sempadan kereta api, sehingga anak tidak mengakses lokasi-lokasi berbahaya.

- Desain yang ramah anak meminimalisir tindak kejahatan dan penyediaan ruang bermain yang mengutamakan keselamatan anak.
- Penyediaan alat permainan yang mengutamakan keselamatan anak dalam bermain. Alat permainan sebaiknya harus tahan cuaca dan menggunakan bahan yang tidak berbahaya bagi anak
- Pengadaan ruang bermain yang juga dapat mewadahi aktivitas-aktivitas positif baik untuk anak-anak dari berbagai golongan dan usia guna meningkatkan berfungsinya ruang terbuka.

## 5.2 Saran

Hasil penelitian dapat dijadikan saran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada ruang terbuka sebagai ruang bermain. Berikut merupakan saran yang dapat diberikan:

### 5.2.1 Saran bagi akademis

Beberapa saran yang dapat diberikan bagi akademis terkait hasil penelitian, dimana tentunya penelitian ini memiliki kelemahan-kelemahan, antara lain sebagai berikut:

1. Perlunya studi lanjutan yang mendalam terkait pola kegiatan dan bermain anak dengan mengikuti kegiatan anak selama satu hari. Hal ini diharapkan mengetahui pola asuh masing-masing keluarga anak dan pola kegiatan dan bermain anak diketahui secara detail.
2. Perlunya studi lanjutan untuk menilai persepsi anak secara psikologi-kognitif, yakni pendekatan tertentu terhadap psikologi untuk memahami proses mental anak, sehingga diketahui bahasa atau tingkah laku anak. Studi ini tidak membahas mendetail hingga alasan mengapa anak suka atau tidak suka bermain di suatu lokasi dilihat berdasarkan proses mental anak misalkan adanya trauma bermain dimasa lampau ataupun faktor lain terkait dengan hubungan dengan orang lain dan sosial.
3. Terkait dengan perkembangan teknologi seperti permainan elektronik, sehingga perlu dibahas bagaimana pengaruh teknologi tersebut terhadap aktivitas luar ruangan anak yakni pemanfaatan ruang terbuka sebagai ruang bermain anak.
4. Perlunya studi lanjutan untuk membuat desain ruang bermain yang ramah anak, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi pembangunan ruang bermain anak dengan mempertimbangkan kebutuhan anak.

### 5.2.2 Saran bagi pemerintah

Saran yang dapat diberikan kepada pemerintah berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah disarankan untuk mengkaji ruang terbuka dan ruang bermain bagi anak, sehingga kebutuhan anak-anak tidak terabaikan, baik untuk anak normal maupun anak dengan keterbatasan fisik (cacat).
2. Pemerintah hendaknya tidak hanya memberi kesempatan daerah permukiman masyarakat kaya yang dikembangkan, sedangkan masyarakat yang berkekurangan, dengan kondisi lingkungan kumuh terabaikan pembangunannya.
3. Pemerintah kota selayaknya membuat suatu syarat yang harus dipenuhi dalam izin pengembangan suatu lokasi tempat tinggal warganya mengenai pemenuhan fasilitas bagi warganya.

### 5.2.3 Saran bagi masyarakat

Saran bagi masyarakat terkait hasil penelitian ini yaitu agar masyarakat dalam hal ini terhadap anak-anak menyalurkan haknya sebagai anak untuk bermain di ruang terbuka publik seperti pada ruang bermain guna menjaga keberlangsungan ruang publik.

